

KONSEP PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR

Budi Setiyawati¹, Elvi Novaria², Nelsa Harisdayanti³

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Yasni Bungo

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email : (tiana914@gmail.com), (elvinovaria03@gmail.com),
(nelsaharisdayanti@gmail.com)

Abstarck

Educators, as the lead in conveying the instructive order, ought to have the option to foster materials involving learning assets as completely as conceivable to suit all types of instructive requirements and requests. These days, the idea of showing materials is beginning to create and can adjust to conditions/times. Through the idea of creating learning assets, this will lead us to all the more comprehensively figure out the significance, targets and advantages of learning assets. This viewpoint truly upholds progress in the growing experience and reliance on the requirement for learning assets can't be denied on the grounds that the idea of learning assets is a bunch of learning materials/substances that are organized efficiently, mirroring the skills that understudies will dominate in learning exercises. In this exploration, through subjective techniques, the idea of creating learning assets will be made sense of which incorporates not just showing parts planned in that frame of mind of getting the hang of/showing assets which are by and large loaded up with reference books just (both obligatory and non-required), yet in addition individuals and the climate. , broad communications, and other learning media to help expanding dominance of material in the growing experience.

Keywords: Concept, Development of Learning Resources.

Abstrak

Pendidik sebagai pemimpin dalam menyampaikan perintah pendidikan hendaknya mampu mengembangkan materi-materi yang melibatkan sumber daya pembelajaran selengkap mungkin agar dapat memenuhi semua jenis kebutuhan dan permintaan pendidikan. Saat ini ide menampilkan materi mulai tercipta dan dapat menyesuaikan dengan kondisi/waktu. Melalui gagasan penciptaan aset pembelajaran, hal ini akan membawa kita untuk mengetahui secara lebih komprehensif makna, sasaran, dan manfaat aset pembelajaran. Sudut pandang ini sangat menjunjung tinggi kemajuan dalam pengalaman yang semakin berkembang dan ketergantungan terhadap kebutuhan aset pembelajaran tidak dapat dipungkiri dengan alasan bahwa pengertian aset pembelajaran adalah sekumpulan materi/substansi pembelajaran yang disusun secara efisien, mencerminkan keterampilan yang akan dimiliki oleh siswa. mendominasi dalam latihan pembelajaran. Dalam eksplorasi ini, melalui teknik subjektif akan dipahami gagasan penciptaan aset pembelajaran yang mencakup tidak sekedar menunjukkan bagian-bagian yang direncanakan dalam kerangka berpikir untuk memahami/menunjukkan aset yang pada umumnya sarat dengan buku referensi saja. (wajib dan tidak wajib), namun juga individu dan iklim. , komunikasi luas,

dan media pembelajaran lainnya untuk membantu memperluas dominasi materi dalam pengalaman yang berkembang.

Kata Kunci: Konsep, Pengembangan Sumber Belajar.

PENDAHULUAN

Pengajaran dan pengalaman yang berkembang dalam pelatihan adalah salah satu sudut pandang yang sangat mendasar dalam keberadaan manusia. Melalui pengalaman pendidikan dapat berdampak pada kemajuan keilmuan dan kapasitas mental setiap orang dalam kehidupannya. Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara siswa dan guru serta aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Belajar juga merupakan suatu gerakan yang melibatkan seseorang dengan tujuan akhir untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan kualitas positif dengan menggunakan berbagai jalur pembelajaran. Pembelajaran dapat meliputi dua pihak, yaitu siswa sebagai peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator. Gagasan inovasi instruktif menekankan pembelajaran melalui penggunaan dan pemanfaatan berbagai jenis aset pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi menuntut sekolah untuk merencanakan dan membina aset pembelajaran bagi pendidik dalam pengalaman yang berkembang di sekolah. Dalam pelaksanaannya ada beberapa latihan yang terkoordinasi satu sama lain, yaitu aset mendidik dan belajar tiada henti. Latihan menunjukkan perhatian seorang guru dalam upaya menjadikan korespondensi yang menyenangkan sebagai penanda bahwa suatu gerakan atau gerakan itu berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran. Aset pembelajaran digunakan dengan tujuan dan alasan untuk dapat menumbuhkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, sehingga pengalaman yang diperoleh selama dikaitkan dengan pengalaman yang berkembang dapat langsung bermanfaat bagi kesadaran diri mereka.

Melalui aset pembelajaran inilah interaksi instruktif akan berjalan nyata yang diharapkan.¹ Informasi dan data tidak sulit didapat dengan adanya aksesibilitas aset pembelajaran. Siswa lebih kreatif dalam mengisi informasi di otaknya, dilakukan melalui proses perubahan informasi suram yang hanya diberikan oleh pendidik kepada siswa. Hadirnya aset pembelajaran ini juga

¹Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. (Banjmasin, 2019). h. 6.

bermanfaat dalam mewajibkan setiap kemampuan siswa untuk dikembangkan. Siswa lebih dinamis dalam mencari sendiri informasi yang dibutuhkan maupun yang belum diketahuinya. Usahakan untuk tidak langsung bertanya kepada pendidik. Dengan asumsi hal ini terlaksana, jelas akan ada permintaan pengalaman pendidikan di masing-masing sekolah. Tugas pendidik bukan lagi mengisi informasi siswa, namun menyalakan api energi siswa dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang mengakar. Pada akhirnya, siswa bukan lagi hewan yang mungkin sadar ketika diberi tahu, melainkan menjadi hewan pembelajar sejati.

Makna dari modal belajar tersebut dapat dilaksanakan dalam struktur yang asli, bukan sekedar verbalisme yang murni (ucapan yang tidak bermakna). Dimana aset pembelajaran ditempatkan pada suatu pokok tertentu atau pada pemegang tertentu sebagai informasi, individu atau benda dengan tujuan agar dapat memberikan sarana pembelajaran yang memadai bagi peserta didik. Aset pembelajaran dipandang sebagai suatu gerakan yang terkoordinasi, terdiri dari kepala fokus aset pembelajaran, staf, perlengkapan dan bahan pembelajaran yang ditempatkan pada suatu area yang mempunyai kantor khusus untuk mengatur, memproduksi, memperkenalkan, menciptakan dan menyajikan.²

Wina Sanjaya mengutarakan, kemajuan-kemajuan teladan yang dirasakan saat ini merupakan salah satu ciri zaman globalisasi atau yang dikenal dengan masa reseptif (periode oppenes) yang ditunjukkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.³

Dalam kajian kali ini kami mencoba memberikan pemikiran mengenai ide pembuatan aset pembelajaran di era modern 4.0, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber wawasan bagi masyarakat yang memerlukannya. Dengan memanfaatkan penalaran dasar dan ilmiah, mengacu pada pertimbangan beberapa ahli, eksplorasi ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diikuti dengan bagaimana menumbuhkan modal pembelajaran untuk menjawab tantangan di era modern 4.0, dan diakhiri dengan gagasan penanganan masalah, untuk situasi ini dalam hal pemanfaatan aset pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

² B.P. Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta, 2014). h.14.

³ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta:2008). h. 46.

Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi pemeriksaan subyektif. Strategi eksplorasi subyektif merupakan teknik penggambaran yang hasilnya berupa kata-kata atau gambar. Sumber informasi dalam pemeriksaan ini adalah dari catatan harian dan buku-buku yang berhubungan dengan judul eksplorasi. Strategi pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini menggunakan metode pencatatan dan mendengarkan. Strategi persetujuan menggunakan triangulasi informasi. Triangulasi informasi memandu para ilmuwan untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi yang dapat diakses saat mengumpulkan informasi. Prosedur pemeriksaan informasi. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan pengurangan informasi, menampilkan informasi, dan membuat kesimpulan.

HASIL

A. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah aset yang mencakup perangkat keras, bahan, alat, pengaturan, dan orang-orang yang dapat digunakan oleh siswa baik secara mandiri atau bersama-sama untuk melakukan praktik pembelajaran dan lebih lanjut mendorong pelaksanaannya. Pada akhirnya, sumber belajar adalah segala sesuatu atau sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan siswa, baik secara sukarela maupun bersama-sama, untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan daya dukung dan mencapai tujuan pembelajaran.

Aset pembelajaran mencakup pesan, individu, materi, perangkat, metode, dan pengaturan. Miarso mengatakan, pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di tempat-tempat cinta, dan di wilayah lokal yang lebih luas (kerangka berbeda). Selain itu, pembelajaran juga harus dapat dilakukan dengan perasaan lahir dan batin, khususnya dari dalam diri sendiri atau dari apa pun dan siapa pun di luar diri (dari berbagai sumber).⁴

Sementara itu, Harjanto mengatakan aset pembelajaran merupakan hotspot pendukung latihan pembelajaran, termasuk jaringan dan materi yang

⁴ Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta:2016). h.75.

mendukung secara emosional serta iklim pembelajaran. Aset pembelajaran bukan sekedar alat dan bahan yang digunakan dalam pendidikan dan pengalaman berkembang, namun juga mencakup individu, anggaran dan kantor. Aset pembelajaran dapat berupa apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang dalam belajar.⁵

Aset pembelajaran adalah iklim pergerakan pembelajaran yang secara praktis dapat digunakan untuk membantu memperlancar hasil pembelajaran. Kelancaran perolehan hasil hendaknya tidak terlihat dari hasil belajar (yield) namun juga dilihat dari siklusnya sebagai kerjasama siswa dengan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan mempercepat perolehan serta penguasaan bidang ilmu yang sedang dipelajarinya. Eksekusi pendayagunaan aset pembelajaran dalam pengalaman yang berkembang Dinyatakan dalam program pendidikan yang sedang berjalan bahwa pengalaman pendidikan yang layak adalah pengalaman pendidikan yang memanfaatkan aset pembelajaran yang berbeda-beda.

Arti dari aset pembelajaran yang dikemukakan di atas nampaknya lebih jelas bahwa aset pembelajaran adalah segala sesuatu (informasi, individu, dan barang dagangan) yang dapat digunakan oleh siswa baik secara mandiri maupun bersama-sama, sebagian besar dalam keadaan biasa untuk bekerja dengan pembelajaran. Aset pembelajaran mencakup pesan, individu, materi, instrumen, metode, dan pengaturan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Seels dan Richey, aset pembelajaran adalah wujud nyata dari inovasi; peralatan, pemrograman, dan materi pembelajaran. Inovasi ini dapat dipilah menjadi 4 macam inovasi, yaitu inovasi cetak, inovasi media variatif, inovasi berbasis PC, dan inovasi terkoordinasi.

1. Teknologi cetak: cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan.
2. seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui.
3. proses pencetakan mekanis atau fotografi.
4. Teknologi Audiovisual : cara memproduksi dan menyampaikan bahan.
5. dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.

⁵ Harjanto. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta:2019). h.110.

6. berbasis komputer: cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor.
7. Teknologi terpadu: cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer.

Sarana belajar yang digunakan dalam pendidikan atau pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam bahan atau keadaan yang dibuat dengan sengaja dan dibuat untuk memberdayakan siswa agar dapat belajar secara eksklusif.

B. Fungsi dan Peranan Sumber Belajar

1. Unsur umum aset pembelajaran antara lain:
 - a. Keunggulan utama aset pembelajaran adalah dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan cara:
 - 1) Aset pembelajaran membantu instruktur dalam memanfaatkan waktu dengan lebih efektif.
 - 2) Aset pembelajaran langsung dapat meningkatkan laju keberlangsungan pembelajaran.
 - 3) Aset pembelajaran membatasi beban pendidik dalam mengenalkan data kepada peserta didik, sehingga lebih terbuka pintu pelatihan dan penciptaan tenaga untuk belajar.
 - b. Khasiat aset pembelajaran yang kedua adalah dapat memberikan hasil instruktif yang dapat dibayangkan secara individual dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Membatasi kemampuan kontrol tegang pendidik.
 - 2) Memberikan kesempatan yang luar biasa kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan kekayaannya.
 - c. Kemampuan ketiga dari aset pembelajaran adalah menyediakan dasar-dasar pengajaran yang lebih logis, dengan:
 - 1) Merencanakan proyek-proyek pembelajaran dengan lebih terarah.
 - 2) Pembinaan materi pembelajaran dengan usaha penelitian terlebih dahulu.
 - d. Kemampuan aset pembelajaran yang terakhir adalah membangun pematapan kemajuan dengan cara:

- 1) Meningkatkan kapasitas peserta didik dengan berbagai media korespondensi.
- 2) Menyajikan data dan informasi dengan lebih efektif, jelas dan solid.

2. Peranan Sumber Belajar

Aset pembelajaran mempunyai peran yang menarik, terutama bagi siswa di tingkat bawah, sehingga aset pembelajaran dirancang untuk menginspirasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan. Misalnya dengan jalan-jalan, gambar-gambar menarik, cerita-cerita hebat, yang tujuannya membangkitkan minat, mendukung kerja sama, menguatkan pertanyaan, menjelaskan persoalan. Aset pembelajaran untuk tujuan akhir pembelajaran, khususnya untuk membantu pengajaran dan latihan pembelajaran. Landasan ini pada umumnya selalu dimanfaatkan secara maksimal dengan tujuan mengembangkan materi pembelajaran, menyelesaikan berbagai kekurangan materi, sebagai tatanan pendidikan yang tertata. Selain itu, aset pembelajaran juga mempunyai peranan: Aset pembelajaran mempunyai peran yang menarik, terutama berguna bagi siswa di tingkat yang lebih rendah, sehingga aset pembelajaran dirancang untuk menginspirasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan. Misalnya dengan jalan-jalan, gambar-gambar menarik, cerita-cerita hebat, yang tujuannya membangkitkan minat, mendukung kerja sama, menguatkan pertanyaan, menjelaskan persoalan. Aset pembelajaran untuk tujuan akhir pembelajaran, khususnya untuk membantu pengajaran dan latihan pembelajaran. Landasan ini pada umumnya selalu dimanfaatkan secara maksimal dengan tujuan mengembangkan materi pembelajaran, menyelesaikan berbagai kekurangan materi, sebagai tatanan pendidikan yang tertata.

Terlebih lagi, aset pembelajaran berperan:

- 1) Meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan: (a) mempercepat kecepatan belajar dan membantu siswa memanfaatkan waktu dengan lebih baik dan (b) mengurangi beban siswa dalam memperkenalkan

data, sehingga dapat mengolah dan menumbuhkan tenaga yang lebih banyak.

- 2) Memberikan kesempatan pembelajaran yang lebih individual, dengan:
(a) mengurangi kontrol instruktur yang tidak fleksibel dan konvensional; dan (b) membuka peluang bagi mahasiswa untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan premis yang lebih logis untuk maju dengan: (a) merencanakan proyek pembelajaran yang lebih metodis; dan (b) penyempurnaan materi pembelajaran dalam rangka eksplorasi.
- 4) Untuk lebih memantapkan pembelajaran, dengan cara: (a) memperluas batas aset pembelajaran; (b) memperkenalkan data dan materi dengan cara yang lebih substansial.
- 5) Memberdayakan pembelajaran momen, khususnya: (a) memperkecil kesenjangan antara pembelajaran verbal dan unik serta realitas substansial; (b) memberikan informasi langsung.
- 6) Memberdayakan tampilan pembelajaran yang lebih luas, dengan memperkenalkan data yang dapat memasuki batas topografi.⁶

Klarifikasi di atas menguraikan alasan dan pentingnya aset pembelajaran bagi motivasi di balik siklus dan pencapaian hasil belajar.

C. Pemilihan Sumber Belajar

Sebagaimana dikutip oleh Muhammad dalam Kemp dan Smellie, aturan pemilihan aset pembelajaran antara lain:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aset pembelajaran dipilih berdasarkan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang pada umumnya mengacu pada satu atau gabungan beberapa ruang mental, penuh perasaan dan psikomotorik.
- 2) Cocok untuk membantu ilustrasi isi yang berupa realitas, gagasan, standar atau spekulasi. Aset atau media pembelajaran yang berbeda-beda, misalnya film dan ilustrasi, memerlukan gambar dan kode yang berbeda-beda, sehingga memerlukan siklus mental dan kemampuan yang berbeda pula untuk memahaminya. Untuk membantu keberhasilan penanganan

⁶ Muhammad. *Sumber Belajar*. 2018. h.28-29.

pembelajaran, aset pembelajaran hendaknya disesuaikan dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan psikologis siswa.

- 3) Akal sehat, mudah beradaptasi dan tangguh. Sumber yang dipilih harus dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dengan peralatan yang tersedia di dekatnya, dan tidak sulit untuk dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 4) Siswa berbakat memanfaatkannya.

D. Konsep Pengembangan Sumber Belajar

1. Manusia

Aset pembelajaran diartikan dunia sebagai benda dan individu yang dapat menjunjung tinggi kesadaran sehingga mencakup segala sumber yang berpotensi digunakan dengan menunjukkan kepada staf sehingga terjadilah pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu pendidik dan peserta didik merupakan bagian yang diingat sebagai aset pembelajaran, sehingga terjadi komunikasi dalam pembelajaran. Individu, yaitu setiap individu yang mempunyai kemampuan tertentu yang darinya peserta didik dapat menguasai sesuatu, maka individu yang bersangkutan dapat digolongkan sebagai aset belajar. Misalnya instruktur, ahli geologi, polisi dan spesialis lainnya.

2. Buku

Buku-buku, khususnya berbagai macam buku yang dapat dibaca secara bebas oleh siswa, dapat dipilah-pilah sebagai sumber belajar. Misalnya bahan bacaan, buku pelajaran, referensi kata, buku referensi, fiksi, dan lain-lain.

3. Media Massa

Komunikasi luas adalah suatu metode atau alat yang digunakan dalam pekerjaan surat menyurat massal, yaitu surat menyurat khusus yang ditujukan kepada banyak orang. Komunikasi yang luas memberikan data tentang perubahan, cara kerjanya, dan hasil yang dicapai. Dalam menyampaikan pesan sebagai alat khusus untuk menyebarkan berita ke wilayah lokal yang lebih luas, seperti melalui radio, surat kabar, televisi, web, dan film.

4. Iklim

Iklim adalah salah satu aset pembelajaran utama dan memiliki kualitas yang sangat penting dalam pengalaman pendidikan yang dialami siswa. Materi dan latihan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh iklim.⁷

PENUTUP

Aset pembelajaran merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pelatihan di sekolah. Melalui gagasan tentang aset pembelajaran, maka akan lebih mudah untuk dikembangkan dalam melakukan pembelajaran dan lebih bermanfaat serta lebih mudah untuk dipelajari. Aset pembelajaran dapat dibuat dalam struktur yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kualitas materi pelatihan yang akan diperkenalkan. Untuk menemukan cara untuk mencapai kemampuan sesuai kebutuhan dalam rencana pendidikan yang sedang berlangsung, diperlukan kemampuan pendidik untuk dapat mengembangkan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Dengan tujuan agar siswa lebih dinamis dalam latihan pembelajaran untuk mencapai kemampuan.

Makna dari modal belajar tersebut dapat dilaksanakan dalam struktur yang asli, bukan sekedar verbalisme yang murni (ucapan yang tidak bermakna). Meskipun demikian, aset pembelajaran ditempatkan pada suatu benda penting tertentu atau pemegang tertentu sebagai informasi, individu atau benda sehingga dapat memberikan sarana pembelajaran yang memadai bagi siswa. Aset pembelajaran dipandang sebagai suatu gerakan yang terkoordinasi, terdiri dari kepala fokus aset pembelajaran, staf, perangkat keras, dan bahan pembelajaran yang ditempatkan dalam suatu area yang mempunyai kantor luar biasa untuk mengatur, memproduksi, memperkenalkan, menciptakan dan menyajikan, seperti tujuan ujian. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang tertarik untuk menciptakan aset pembelajaran seperti direktur sekolah, pendidik, manajer sekolah menengah, dan pimpinan pendidikan lainnya.

⁷ Fikri Aulia. *Konsep-Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Kurikulum 2013*. JCOSE. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1. (2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Fikri. *Konsep-Konsep Pengembangan Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Kurikulum 2013*. JCOSE. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1. 2019.
- Cahyadi Ani. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Banjmasin. 2019.
- Harjanto. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2019.
- Januszewski, A dan Molenda, M. *Educational Technology: A Definition with complementary*. New York. 2018.
- Muhammad. *Sumber Belajar*. Jakarta: Sanabil Creative. 2018.
- Sitepu B.P. *Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Media Group. 2008.
- Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Pustekom. 2016.